

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin**

Madrasah Aliyah 1946 didirikan pada tanggal 15 Oktober 1988 yang berlokasi di Jl. Mesjid Rt.2 No.41 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Prov. Kal-Sel dengan luas 512 meter persegi berada satu kompleks dengan MTs dan SMP SMIP 1946.

Madrasah mempunyai Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131263710084 dan NPSN : 30315580 yang berstatus swasta dengan nilai akreditasi B (Baik). Dengan visi-misi serta tujuan madrasah sebagai berikut :

Visi Madrasah Aliyah SMIP 1946 adalah:

Terwujudnya Madrasah yang Islami, populis dan bermutu.

Misi Madrasah Aliyah SMIP 1946 adalah:

Membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu dan berakhlak islami, mandiri dan trampil hidup di masyarakat.

Tujuan Madrasah Aliyah SMIP 1946 adalah:

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
- b. Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.

- c. Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
- d. Membentuk manusia yang berkarakter Islam dan mandiri.
- e. Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- f. Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Membentuk manusia yang bertanggungjawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah SMIP 1946 bapak Kharlianor Arief, bahwasanya sekolah ini dari awal berdiri pada tahun 1988 sampai sekarang sudah mengalami enam kali pergantian kepala sekolah sebagai berikut.

Tabel. 4.1 Periode Kepala Sekolah Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Periode
1	Drs. H. Rasyid Rahman, S.H	1988-1991
2	Dra. Hj. Rahimah	1991-2012
3	Dra. Naimah	2012-2014
4	Dra. Hj. Unaizah Hanafi	2014
5	Mulyadi, S.Ag, S.Pd.I	2014-2015
6	Khalianor Arief, S.Ag, M.Pd.I	2015-sekarang

## 2. Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

Secara keseluruhan luas tanah 12.350 m<sup>2</sup> , status kepemilikan tanah milik yayasan. Luas bangunan Madrasah Aliyah SMIP 1946 638 m<sup>2</sup> untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.2 Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah SMIP 1946  
Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	6
5	Tempat Ibadah	1
6	Perpustakaan	1
7	Lab. IPA	1
8	Lab. Bahasa	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang Konseling	1
11	Gudang	1
12	Ruang UKS	1
13	WC	5
14	Tempat Parkir	1
15	Kantin	1

### 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan

Bedasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, mengenai tenaga pengajar dan karyawan tahun ajaran 2015/2016 di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin berjumlah 18 orang. Untuk jenjang pendidikan S2 satu orang, S1 16 orang dan SLTA satu orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3 Keadaan tenaga pengajar dan karyawan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

No	Nama pengajar dan karyawan	Jenjang pendidikan terakhir/tahun lulus
1	Kharlianor Arief, S.Ag, M.Pd.I	S2/2012
2	Abdul Wahid, S.H.I	S1/2007
3	Dina Hartanti, S.Pd	S1/2004
4	Esna Mardiana, S.Pd	S1/2004
5	Ida Eryani, S.Pd	S1/2004
6	Hj. Uswatun Hasanah, S.Ag	S1/1998
7	Suci Trisnawati, S.E	S1/1998
8	Muhammad Arabi, S.Pd.I	S1/2011
9	Muhammad Ridha, S.E	S1/1998

10	Wahidah Fitri, S.Pd	S1/2011
11	Dra. Afifah	S1/1994
12	Jamilah, S.Pd.I	S1/2004
13	Komariyah, S.Pd.I	S1/2012
14	Dwi Jimmy Heryanto, S.Pd	S1/2013
15	Abdul Basith	SLTA/-
16	Hairiah, S.Pd	S1/2003
17	Nurlaila Hayati, S.Pd	S1/2014
18	Drs. H. Abdul Hadi	S1/1990

#### 4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi di lapangan mengenai keadaan siswa pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 112 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	19	17	36
2	XI IPA/IPS	19	20	39
3	XII IPA/IPS	19	18	37
Jumlah		57	55	112

#### B. Penyajian Data

Berikut ini hasil temuan di lapangan terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan atau uraian yang merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret sampai 07 Mei 2016.

Pada pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan

dalam bentuk tabel dan uraian tentang penerapan strategi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara. Data yang disajikan dibagi menjadi dua bagian yaitu data yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 dan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai berikut:

### **1. Penerapan Strategi Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA dan kelas XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi diakhir pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran disini digunakan untuk mempersiapkan hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu dapat, maka guru harus mempersiapkan program tahunan, program semester, materi yang akan disampaikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ibu Jamilah, S.Pd.I pada tanggal 17 Maret 2016, beliau mengatakan:

Sebelum melaksanakan pembelajaran, yang harus dipersiapkan adalah rencana pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pelajaran seperti buku pegangan dan buku penunjang, absen, daftar nilai dan jurnal belajar. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada hasil observasi, terlihat guru menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan ini merupakan penerapan dari salah satu komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu metode ataupun strategi pembelajaran. Dalam hal ini metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab,

diskusi dan penugasan. Dan strategi pembelajaran yang digunakan guru *reading text, jigsaw learning, everyone is teacher here.*

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan paparan langkah-langkah suatu pembelajaran. Bahan belajarpun merupakan subansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bias ditinggalkan.

Observasi pertama pada tanggal 31 Maret 2016 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPA di Madrasah Aliyah SMIP 1946 dengan materi sejarah berdirinya Bani Abbasiyah, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan pembelajaran afektif.

##### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa, menjawab serentak kemudian membaca doa sebelum belajar.
- b) Guru menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi.

- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menulis pokok bahasan materi di papan tulis.

## **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan secara singkat tentang berdirinya Bani Abbasiyah, peserta didik memperhatikan dengan seksama.
- b) Setelah itu guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok yang mana kelompok ini dinamakan kelompok asal.
- c) Kemudian guru memberikan materi yang sedang dipelajari kepada setiap kelompok dengan topik yang sama serta pembahasan yang berbeda untuk tiap anggota kelompoknya.
- d) Setelah itu guru meminta dan memberikan waktu 15 menit kepada peserta didik yang mendapatkan pembahasan yang sama untuk berdiskusi yang mana kelompok ini dinamakan kelompok ahli.
- e) Setelah selesai guru meminta peserta didik kembali pada kelompok asal serta memberikan waktu 10 menit kepada mereka untuk saling bertukar pemahaman dari pembahasan mereka yang sebelumnya sudah didiskusikan dikelompok ahli.
- f) Setelah waktu yang diberikan habis guru meminta salah satu anggota kelompok asal untuk merangkum seluruh materi yang didapat serta menjelaskannya kepada kelompok lain.



### 3) Kegiatan Penutup

- a) Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah dipelajari secara lisan.
- b) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi *Jigsaw Learning* serta metode ceramah, tanya jawab dan diskusi pada materi berdirinya Dinasti Abbasiyah. Media yang digunakan papan tulis, spidol dan kertas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru tersebut mengatakan bahwa strategi dan metode ini menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dan saling menguatkan argument terkait materi pelajaran dan persoalan sehari-hari.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 7 April 2016 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 dengan materi sejarah perkembangan pendidikan Islam pada masa Bani Abbasiyah, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

**1) Kegiatan awal**

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa, menjawab serentak kemudian membaca doa sebelum belajar.
- b) Guru menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru melakukan apersepsi.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menulis pokok bahasan materi di papan tulis.
- e) Guru memberikan pertanyaan lisan terkait materi yang telah diajarkan minggu lalu.

**2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan secara singkat tentang perkembangan pendidikan Islam pada masa Bani Abbasiyah, peserta didik memperhatikan dengan seksama.
- b) Setelah itu guru memberikan materi yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- c) Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca dan membuat pertanyaan dari bahan atau materi yang sedang dipelajari pada selembar kertas yang dibagikan kepada setiap peserta didik.
- d) Setelah semua peserta didik selesai membuat pertanyaan guru mengumpulkan kemudian membagikan kembali kertas yang

sudah berisikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari secara acak kepada peserta didik.

- e) Kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya bergantian sesuai nama yang dipanggil guru dari daftar absen.
- f) Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain memberikan tanggapan kepada temannya yang telah menjawab pertanyaan yang dibacanya itu.
- g) Kemudian setelah semua peserta didik mendapatkan giliran masing-masing untuk membaca dan menjawab pertanyaan dikertas yang dibagikan sebelumnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru selesai mereka pelajari tadi.

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah dipelajari secara tertulis dipapan tulis.
- b) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Dengan demikian guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah menerapkan strategi *Every One Is Teacher Here* dan metode ceramah dan tanya jawab pada materi sejarah perkembangan pendidikan Islam pada masa Bani Abbasiyah. Media yang digunakan papan tulis, sepidol, kertas serta buku-buku bacaan berkenaan dengan materi sejarah perkembangan pendidikan Islam pada masa Bani Abbasiyah.

Berdasarkan wawancara dengan guru, guru menjelaskan maksud penerapan strategi ini kepada penulis yakni agar peserta didik mampu tampil serta dapat memecahkan segala persoalan yang mereka temui nantinya saat bermasyarakat ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru tersebut juga berharap dengan menerapkan strategi ini mampu membangun semangat peserta didiknya dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam khususnya.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi terhadap pembelajaran diperlukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik melalui hasil keaktifan peserta didik dalam diskusi, hasil prestasi serta keaktifan dalam proses belajar. Dan evaluasi yang digunakan berbentuk seperti tes tertulis, tes lisan, pekerjaan rumah (PR)

dan ulangan harian. Pada hasil observasi, guru melakukan evaluasi diawal pelajaran (*pre test*) dan evaluasi yang dilakukan pada waktu mengakhiri pelajaran (*post test*). Guru juga menilai prestasi peserta didik atau keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara**

Dalam pelaksanaannya, tentunya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu serta lingkungan pembelajaran.

### **a. Faktor Guru**

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Guru merupakan orang yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan dari kualitas dan kemampuan guru.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi sesuai profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru inilah yang nantinya akan berpengaruh pula pada keberhasilan suatu pembelajaran.

### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara diketahui bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi pendidikan yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kandangan dari tahun 1989 sampai 1992, D2 dari tahun 1993 sampai 1995 serta S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Banjarmasin dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dari tahun 2003 sampai 2004 dan sertifikasi guru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Banjarmasin pada tahun 2012.

### **2) Pengalaman Mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah SMIP 1946, bahwasanya guru tersebut memiliki pengalaman mengajar di MIN Baru Jaya Negara pada tahun 1997 sampai 2000, MIS Darul Huda Kiun pada tahun 2001 sampai 2004, MTs Al Islamiyah SMIP 1946 dari tahun 2005 sampai sekarang dan Madrasah Aliyah SMIP 1946 mulai tahun 2013 sampai sekarang.

#### **b. Faktor Peserta didik**

Jumlah peserta didik juga mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Sehubungan dengan hasil wawancara mengenai jumlah peserta didik pada kelas XI IPA dan XI IPS Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan

Banjarmasin Utara berjumlah 39 peserta didik, yakni 20 orang siswa XI IPA dan 19 orang siswa XI IPS.

Selain jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, minat dan motivasi peserta didik juga mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran, karena minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia sering mempelajari sehingga ia termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik, bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cukup tinggi. Saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung mereka terlihat antusias dalam menyimak bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari kesiapan peserta didik pada saat pelajaran akan dimulai, siswa nampak jelas mempersiapkan buku LKS dan catatan meskipun tanpa diperintah terlebih dahulu oleh gurunya. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru Sejarah Kebudayaan Islam dari hasil wawancara, yakni pada saat berlangsungnya pembelajaran peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS cukup antusias belajar ketika guru sedang

menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang peserta didik miliki.

#### **c. Faktor Tujuan Pembelajaran**

Kejelasan tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran, sebab tanpa adanya tujuan yang jelas suatu pembelajaran tidak akan terarah dengan baik sebagaimana yang diinginkan.

Dengan adanya tujuan yang jelas, penerapan strategi pembelajaran dapat diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan tersebut. Ini diperkuat dengan hasil obeservasi yang dilakukan penulis saat proses pembelajaran berlangsung tampak terlihat guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **d. Faktor Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran termasuk faktor inti dalam suatu pembelajaran yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran haruslah selaras dengan tujuan pembelajaran dan tidak keluar pembahasannya dari sub pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi guru, materi pembelajaran yang disampaikan sudah terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.



**e. Faktor Sarana Prasarana**

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting, di mana sarana dan prasarana tersebut juga sebagai fasilitas yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran serta tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa sarana yang diberikan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sudah mencukupi, seperti adanya buku paket, buku pegangan guru, tersedia ruang kelas yang nyaman karena dilengkapi dengan kipas angin serta pentilasi udara, serta tersedianya media pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, meja dan kursi, LCD pengeras suara dan lain-lain.

**f. Faktor Waktu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam alokasi waktu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara sudah mencukupi. Alokasi waktu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjumlah 2 jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara adalah serbagai berikut.

Tabel. 4.5 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPA dan XI IPS Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara

Kelas	Hari	Jam ke	Alokasi Waktu	Jumlah Jam/Minggu
XI IPA	Kamis	3 dan 4	2 x 45 menit	2 Jam/Minggu
XI IPS	Kamis	5 dan 6	2 x 45 menit	2 Jam/Minggu

#### g. Faktor Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif tentunya menjadi tujuan setiap sekolah. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, terlebih lagi lingkungan fisik tempat belajar. Lingkungan fisik yang baik dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar Madrasah Aliyah SMIP 1946, dilihat dari lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial sekolah, penulis melihat ada ruang kelas yang agak sempit sehingga meja dan kursi peserta didik menjadi rapat. Ini akan mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar. Sedangkan dilihat dari interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara sesama peserta didik lainnya cukup harmonis, nampak terlihat jelas proses belajar mengajar yang baik di kelas.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI IPA dan XI IPS Madrasah Aliyah SMIP 1946, penulis memberikan analisis data secara sederhana sehingga dapat memberi gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dibahas di awal.

#### **1. Penerapan Strategi Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran digunakan untuk mengelola proses belajar mengajar, yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil dokumentasi, silabus Sejarah Kebudayaan Islam yang dibuat dan digunakan untuk kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 sudah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan dan langkah-langkah penyusunan silabus yang baik. Mengenai kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah SMIP 1946 masih menerapkan kurikulum KTSP, dikarenakan para guru masih kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 meliputi beberapa komponen yaitu, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indicator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi. Semua komponen itu tentunya dirancang untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian ketuntasan belajar oleh peserta didik.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1) Kegiatan Awal**

Dalam penyajian data diketahui bahwa dalam kegiatan membuka pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 mulai dengan memberi salam, membaca doa, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah lalu. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

### **2) Kegiatan Inti**

Dari penyajian data penulis bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dari dengan menyajikan

materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta menerapkan strategi pembelajaran aktif dan metode pelajaran sesuai dengan materi. Hanya saja dalam penggunaan media masih kurang.

### **3) Kegiatan Penutup**

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan materi yang diajarkan, mengadakan test akhir (*Post Test*), menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

#### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan proses penilaian dan pengukuran terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam menguasai bahan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan evaluasi formatif dan sumatif, baik itu dengan tes dan nontes. Dalam hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan evaluasi pelajaran dengan teknik tes dan nontes.

Berdasarkan fakta lapangan tentang evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut.

- 1) Evaluasi formatif dilaksanakan dengan teknik tes memalui lisan dan hasil karya peserta didik. Sedangkan teknik nontes melalui

presentasi dan keaktifan dalam merespon semua hal yang terkait dengan pembelajaran. Jika dalam tes lisan yang dikehendaki seluruh taste memberikan jawaban, maka yang terlaksana dilapangan tidak mencakup semua peserta didik, hanya sebagian saja karena tes lisan tentu memerlukan waktu yang lama untuk melaksanakannya. Dengan demikian, gambaran hasil evaluasi hanya mencerminkan kondisi kemampuan peserta didik saja.

- 2) Evaluasi sumatif, tes yang dikakukan hanya tes tertulis. Tidak ada tes lisan. Tes tertulis menjadi penting karena tes ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketepatan pengguna alat penilaian perlu dipertimbangkan oleh setiap guru, sebab tidak terjadi kesalahan maka kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dapat diukur dan dinilai dengan baik dan benar

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Kecamatan Banjarmasin Utara**

### **a. Faktor Guru**

Guru merupakan orang yang berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik didalam dan diluar kelas baik itu tingkat keberhasilan peserta didik sampai kepada kepribadiannya. Berbagai macam peran dan tanggung jawab tentunya mewajibkan

guru memiliki kualifikasi pendidikan serta kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan konteks profesinya sebagaimana yang telah diatur dalam perundangundangan sehingga pada saat melaksanakan tugasnya, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Latar belakang pendidikan guru serta berbagai pelatihan keprofesiannya menjadi sangat penting bagi seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tersebut akan membantu dalam menjalankan tugasnya dan mengembangkan pembelajaran, dalam hal ini terkait juga dengan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan, model dan strategi dan metode pembelajaran. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 sebagai mana hasil wawancara mengenai latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya sekarang.

Selain latar belakang pendidikan guru harus memiliki pengalaman mengajar yang memadai dibidangnya, dengan adanya pengalaman maka guru akan semakin terampil dan mampu dalam mengajar. Untuk seorang guru pengalaman merupakan modal yang sangat berharga, pengalaman yang tidak pernah didapat dibangku sekolah, seorang guru semakin lama mengalami masa mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan tentunya untuk membekali dan memperbaiki cara mengajarnya.

Adapun dalam pengalaman mengajar, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 termasuk guru

yang sudah berpengalaman, karena beliau sudah mengajar cukup lama dan kemampuan mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak perlu diragukan lagi dirakenakan dari awal memulai mengajar menjadi guru beliau tidak pernah memegang mata pelajaran selain mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**b. Faktor Peserta didik**

Jumlah peserta didik, minat dan motivasi terhadap pelajaran juga mempengaruhi kegiatan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan. Dalam pelaksanaannya peran guru untuk membimbing peserta didik secara intensif dan menilai keberhasilan mereka secara objektif baik penilaian saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Jika jumlah rombongan peserta didik melebihi jumlah maksimal yang telah ditentukan dapat menimbulkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah peserta didik kelas XI IPA berjumlah 20 orang siswa dan kelas XI IPS berjumlah 19 orang siswa. Dalam jumlah tersebut sebenarnya mudah bagi guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran.

Dalam teori belajar sudah dijelaskan bahwa minat berperan besar terhadap baik tidaknya cara belajar anak. Memang tidak mudah untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran, tetapi guru tentu dapat berupaya untuk menumbuhkan minat tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan variasi mengajar, baik itu



dari penggunaan pendekatan, strategi, media dan lingkungan yang beraneka ragam.

Demikian juga halnya dengan motivasi peserta didik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran, perlu dikembangkan potensi peserta didik melalui berbagai cara sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Dengan penggunaan media, strategi dan metode yang bervariasi pada kenyataannya dapat mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam belajar yang menyenangkan.

**c. Faktor Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pembelajaran, yakni sebagai bagian dari alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun sarana yang diberikan Madrasah Aliyah SMIP 1946 ini untuk menunjang pembelajaran dapat dikatakan sudah mencukupi, tergantung para guru apakah mau memanfaatkannya atau tidak.

**d. Faktor Waktu**

Tersedianya waktu pembelajaran juga sangat mempengaruhi proses keberhasilan suatu pelajaran, yaitu waktu yang diperlukan sesuai untuk memahami materi pelajaran yang disajikan guru, tentunya guru harus pandai dalam membagi waktu, sehingga dapat menyelesaikan satu pokok bahasan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Waktu yang disediakan bagi siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah SMIP 1946 ini sudah mencukupi, akan tetapi semua tergantung guru yang bersangkutan bagaimana mengelola waktu sehingga semua indikator pembelajaran dapat tercapai.

Seperti yang terlihat ketika observasi kelas, bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola waktu pembelajaran sudah semaksimal mungkin dalam memanfaatkannya, seperti menghindari hal-hal yang dapat merugikan proses pembelajaran dan mengembalikan peserta didik kepada suasana pembelajaran, ketika situasi mulai tidak kondusif.

#### **e. Faktor Lingkungan Pembelajaran**

Lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, terlebih lagi lingkungan fisik tempat belajar. Lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial yang baik minimal mendukung meningkatkan intensitas proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data, dapat dinyatakan bahwa lingkungan fisik belum cukup baik seperti ruang kelas yang agak sempit, hal ini menyebabkan timbulnya berbagai macam permasalahan, seperti kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar, karena ruang gerak guru dan peserta didik sewaktu kegiatan proses belajar mengajar menjadi terbatas. Sedangkan lingkungan sosial

sekolah sudah cukup baik. Karena dilihat dari observasi, hubungan guru dan peserta didik terlihat harmonis. Jika ada permasalahan peserta didik terhadap mata pelajaran, maka peserta didik tidak segan untuk bertanya secara langsung kepada guru, itu terlihat pada saat waktu pembelajaran di kelas dan di luar kelas saat jam istirahat.